

Peningkatan Keterampilan Menulis *Descriptive Text* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media *Hp Android* Di Kelas X-MIPA-1 SMA Negeri 7 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019

Atiek Indriyastuti
atiekindriyastuti@smn7semarang.sch.id
SMA Negeri 7 Semarang

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan siswa dalam menulis descriptive text di Kelas X-MIPA-1 SMA Negeri 7 Semarang semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai hasil penggunaan Media HP Android. Penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan sikap belajar siswa selama pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik siklus yang terdiri dari dua tindakan siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk data kuantitatif berupa tes tertulis ulangan harian dan data kualitatif digunakan lembar observasi atau pengamatan, lembar refleksi diri, lembar penilaian antar teman, dan rubrik penilaian kinerja. Hasil penelitian menunjukkan media hp android dapat meningkatkan keterampilan menulis descriptive text. Ketuntasan Belajar mengalami peningkatan dari kondisi awal 53,13% menjadi 65,63% pada siklus I dan meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis descriptive text pada siklus I mencapai 2,53% dari rata-rata hasil belajar pada pra siklus dan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,81% dari rata-rata hasil belajar pada siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 9,34% jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada pra siklus.

Kata Kunci: Menulis- descriptive-hp android

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent to which students' skills in writing descriptive text were increased in class X-MIPA-1 SMA Negeri 7 Semarang in the first semester of the 2018/2019 academic year as a result of using Android HP media. It is also used to determine the extent to which the increase in students' knowledge and learning attitudes during learning. The method used is a classroom action research method with a cycle technique consisting of two cycles actions, namely, cycle 1 and cycle 2. Data collection tools used for quantitative data in the form of daily written tests and qualitative data used observation sheets or observations, self-reflection sheets, peer-to-peer assessment sheets, and performance assessment rubrics. The result of the study shows that Android cellphone media can improve the skills of writing descriptive text. Learning mastery has increased from the initial condition of 53.13% to 65.63% in cycle 1 and increased to 93.75% in cycle 2.

Improvement of students' skill in writing descriptive text in cycle 1 reached 2.53% of the average learning outcomes in the pre-cycle and learning outcomes in cycle 2 increased by 6.81% from the average learning outcomes in cycle 1 or increased by 9.34%.

Keywords: Writing- descriptive-android hp

PENDAHULUAN

Untuk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik, seorang penulis harus dapat (1) menemukan masalah yang akan ditulis untuk dijadikan topik; (2) menentukan pembaca (*audience*) yang manakah tulisan tersebut ditujukan; (3) membuat rancangan (*draft*) karangan, dimana setiap teks memiliki masing-masing struktur atau susunan teks sesuai dengan kegunaan teks tersebut; (4) memiliki kemampuan menggunakan bahasa yang terdiri dari berbagai aspek seperti pemakaian kosa kata yang tepat, tata bahasa yang baik dan benar, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar; (5) menguasai kemampuan memulai sebuah paragraf yang akan ditulisnya dengan topik atau pokok bahasan yang dikembangkan menjadi kalimat sehingga akhirnya menjadi sebuah paragraf yang bermakna; (6) memiliki kemampuan memeriksa tulisan (*editing*).

Hasil pengamatan pada kelas X-MIPA-1 SMA Negeri 7 Semarang menunjukkan siswa memiliki prestasi yang kurang memuaskan. Pada pokok bahasan menulis *descriptive text* pada awalnya tidak ada siswa yang mendapatkan nilai amat baik yaitu dari rentang nilai 86-100 dan hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai baik yaitu dari rentang nilai 76-85 dari 32 orang siswa. Siswa yang mendapatkan nilai cukup yaitu rentang 70-75 ada 10 siswa, ada 13 siswa mendapatkan nilai kurang dan ada 2 siswa mendapatkan nilai sangat kurang. Sehingga prosentase ketuntasan secara klasikal pada kelas X-MIPA-1 tergolong masih sangat kurang yaitu 53,13%.

Siswa kelas X-MIPA-1 menganggap bahwa keterampilan menulis *descriptive text* dalam Bahasa Inggris sulit sekali. Hal ini disebabkan karena ada beberapa aspek kebahasaan (misalnya : pemakaian kosa kata yang tepat, tata bahasa yang baik dan benar, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar) yang harus dikuasai siswa apabila ia ingin terampil menulis teks berbahasa Inggris (.

Penulis merasa kurang maksimalnya presentase ketuntasan minimal secara klasikal dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berusaha mencari alternatif media pembelajaran yang menyenangkan dalam menyajikan materi *descriptive text* dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media pembelajaran yang dipilih untuk penelitian ini adalah media *hp android*. Dengan media *hp android* siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya menulis *descriptive text*. Media *hp android* ini dimiliki oleh semua siswa sehingga penulis tidak kesulitan ketika meminta siswa untuk

menggunakan hpnya sebagai media pembelajaran dalam menulis *descriptive text*. Dengan menggunakan *hp android*, penulis meminta siswa untuk mencari tempat wisata yang akan dideskripsikan oleh siswa. Dengan menggunakan *hp android* siswa merasa terbantu dalam mendeskripsikan tempat wisata dan membantu siswa dalam memunculkan ide-idenya.

Identifikasi Masalah

Berlatar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, teridentifikasi 2 (dua) permasalahan sebagai berikut : (1) keterampilan menulis teks siswa masih rendah, sehingga diharapkan setelah menggunakan media *hp android* keterampilan menulis siswa terutama dalam menulis *descriptive text* meningkat. (2) guru peneliti belum menggunakan media *hp android* dalam mengajarkan keterampilan menulis *descriptive text*. Diharapkan tindakan tersebut akan meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama dalam menulis *descriptive text*.

Rumusan Masalah

Secara spesifik permasalahan ini dapat dirinci menjadi perumusan masalah penelitian yakni :Bagaimanakah pembelajaran dengan menggunakan media *hp android* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada siswa kelas X-MIPA-1 SMA Negeri 7 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis *descriptive text* menggunakan media *hp android* pada siswa kelas X-MIPA-1 SMA Negeri 7 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

KAJIAN TEORI

Hakikat Menulis

Slameto (2010: 2) menyampaikan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses, artinya belajar tidak dilakukan secara singkat melainkan terus menerus (*continuu*). Belajar adalah usaha, yang dilakukan oleh individu untuk menjadi lebih baik, dan merupakan hasil dari perilaku sebelumnya yang berupa pengalaman.

Sementara Surya (1997) dalam Rusman (2015: 13), menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman pribadi itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Suraya menjelaskan bahwa belajar adalah proses, artinya bahwa belajar adalah hasil dari sebuah tindakan yang dilakukan atau tidak tiba-tiba berubah. Lebih lanjut belajar itu merupakan suatu tindakan yang disengaja. Tindakan yang disengaja itu adalah untuk mencapai perubahan yang bertujuan.

Rusman (2015: 12) berpendapat bahwa belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Pendapat tersebut menempatkan belajar sebagai faktor dalam pembentukan karakter dan perilaku. Pembentukan pribadi dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh kegiatan belajarnya, misal dia tidak dapat belajar dengan baik, maka akan menghasilkan pembentukan pribadi dan perilaku tidak baik begitupun sebaliknya.

Descriptive Text

Descriptive text merupakan jenis teks yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam menggambarkan benda, tempat, manusia, hewan dan lain sebagainya. *Descriptive text* adalah sebuah teks bahasa Inggris untuk menggambarkan seperti apa benda atau makhluk hidup yang kita deskripsikan, baik secara kenampakan, bau, suara, atau tekstur dari benda atau makhluk hidup tersebut.

Tujuan Komunikatif dari *Descriptive Text* adalah untuk menggambarkan dan mengungkapkan ciri-ciri dari benda, tempat, atau makhluk tertentu secara umum, tanpa adanya riset atau penelitian secara mendalam dan menyeluruh.

Generic structure descriptive text:

Di setiap *descriptive text* terdapat dua bagian yang menjadi ciri dari *descriptive text* itu sendiri. Kedua bagian tersebut adalah:

1. *Identification*

Identification adalah bagian dari *descriptive text* yang berisi tentang topik atau "apa" yang akan digambarkan atau dideskripsikan.

2. *Description*

Description adalah bagian terakhir dari *descriptive text* yang berisi tentang pembahasan atau penggambaran tentang topik atau "apa" yang ada di *Identification* mengenai kenampakan fisik, kualitas, perilaku umum maupun sifat-sifatnya.

Ciri Kebahasan *descriptive text*:

1. *Descriptive text* menggunakan *present tense*, misalnya: *go, eat, fly, etc.*
2. *Descriptive text* menggunakan berbagai macam *adjectives* (kata sifat) yang bersifat *describing* (menggambarkan), *numbering* (Menomerkan), dan *classifying* (mengklasifikasikan), misalnya: *two strong legs, sharp white fangs, etc.*
3. *Descriptive text* menggunakan *relating verbs* untuk memberikan informasi tentang subjek, misalnya: *my mum is really cool, it has very thick fur, etc.*
4. *Descriptive text* menggunakan *thinking verbs* (kata kerja berfikir, seperti *believe, think, etc.*) dan *feeling verbs* (kata kerja perasa, seperti *feel*) untuk mengungkapkan pandangan pribadi penulis tentang subjek, misalnya: *police believe the suspect is armed, I think it is a clever animal, etc.*

5. *Descriptive text* juga menggunakan *adverbs* (kata keterangan) untuk memberikan informasi tambahan mengenai perilaku atau sifat (*adjective*) yang dijelaskan, misalnya: *it is extremely*

Media Pembelajaran

Media dalam dunia pendidikan menempati posisi yang sangat penting sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran. Tanpa adanya media proses pembelajaran tidak akan mendapatkan hasil maksimal. Menurut Heinich dkk. (dalam Arsyad 2013:3) kata media merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Wiyaka % Prastikawati, 2021).

Definisi media juga diungkapkan oleh Gerlach dan Ely (dalam Arsyad (2013:3), ia menyatakan media merupakan manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Secara lebih khusus. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Selain itu Munadi (2013:6) menyatakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin, yakni *medius* yang secara harfiah berarti tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab, media disebut *wasail* bentuk jamak dari *wasilah* yakni sinonim *al-wast* yang artinya tengah. Kata tengah berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai perantara (*wasilah*) atau yang mengantarai kedua sisi tersebut.

Lebih lanjut Munadi (2013:7) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar yang dapat menyalurkan pesan dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar oleh pendidik, guna mempermudah tersampainya pesan dan informasi kepada penerima. Media dalam penggunaannya memiliki berbagai macam jenis. Jenis media yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan oleh penggunanya agar tersampainya pesan atau informasi.

HP Android

HP Android adalah HP/ponsel/smartphone dengan sistem operasi yang dikembangkan oleh Google. Saat ini mayoritas merek ponsel menjalankan sistem operasi ini seperti Samsung Galaxy, Sony Xperia, Asus Zenfone dan Xiaomi.

Jika pengertian dari HP Android mengacu pada perangkat atau handheld-nya maka pengertian sistem operasi Android lebih luas daripada itu. Sistem operasi open source ini dikembangkan oleh Google dengan menawarkan keleluasaan bagi pengguna melakukan kustomisasi sesuai preferensi, selera serta kreativitas masing-masing. Namun pada awalnya ia tak cukup diterima dengan baik oleh end-user karena dianggap terlalu rumit untuk dipahami.

Oleh karena pada dasarnya sistem operasi ini memberikan keleluasaan kustomisasi maka banyak produsen ponsel menangkapnya sebagai peluang untuk memberikan kustomisasi ala mereka sendiri sehingga pengguna HP Android bisa mengoperasikan dengan lebih sederhana. Tak heran jika dikemudian hari tampilan ponsel Android bisa sangat berbeda dari satu merek dengan merek lainnya karena kreativitas tiap-tiap produsen tersebut.

Sejak awal semua HP Android sudah mengadopsi layar sentuh, namun sebagai penyesuaian tak sedikit pabrikan yang menyertakan physical keyboard pada produk buaatannya. Belakangan praktik ini tak lumrah ditemukan mengingat hampir semua pengguna smartphone sudah terbiasa dengan layar sentuh. Kecuali tentu saja BlackBerry Android (DTEK60) yang menjadi satu-satunya ponsel Android dengan physical keyboard.

Meski pengertian HP Android atau definisi HP Android tidak berubah namun ponsel serta sistem operasinya sendiri terus berkembang dari waktu ke waktu. Sekalipun demikian perkembangan dikemudian hari bukan memperumit pengguna justru yang terjadi sebaliknya. Peran produsen smartphone dalam melahirkan tampilan antar muka yang user-friendly memegang peran penting disini.

Sekalipun tampilan antar muka smartphone Android yang satu dengan yang lain bisa berbeda sama sekali pengguna ponsel tidak akan menemukan kesulitan kala berganti dari satu merek ke merek lain.

Menggunakan ponsel Android juga berarti Anda memiliki keleluasaan men-install berbagai jenis aplikasi mulai dari games, rekayasa foto hingga pendukung produktivitas (Prastikawati, 2019). Namun perlu diingat bahwa tidak semua aplikasi yang ada dirancang untuk kompatibel dengan semua versi Android. Biasanya Anda akan mendapat peringatan jika ketidaksesuaian tersebut terjadi.

Dahulu sistem operasi Android dinilai tidak seelega iOS, namun kondisinya saat ini sudah sangat berbeda. Dari sisi penampilan, stabilitas dan bahkan keamanan kedua sistem operasi tersebut sudah bisa disejajarkan

Kerangka Berpikir

Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan siklus dan dilaksanakan sesuai perencanaan tindakan atau perbaikan dari perencanaan tindakan terdahulu. Penelitian ini memerlukan evaluasi awal untuk mengetahui masalah dan menemukan solusinya. Tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran menggunakan media *hp android* disertai

dengan pendekatan, model, strategi, dan tehnik. Dalam setiap tindakan peneliti dan observer akan mengamati baik aktivitas maupun sikap siswa selama pembelajaran. Apabila dijabarkan dalam sebuah bagan maka akan didapati kerangka berpikir sebagai berikut:

Kondisi Awal → Keterampilan Menulis Descriptive Text pada Siswa Kelas X-MIPA-1

Rendah



Tindakan → Penggunaan Media Hp Android sebagai Sarana Menulis Descriptive Text



Kondisi Akhir → Keterampilan Menulis Descriptive Text pada Siswa Kelas X-MIPA-1

Meningkat

Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian tindakan ini adalah” Jika dalam pembelajaran menulis *descriptive text* pada siswa kelas X-MIPA-1 SMA Negeri 7 Semarang tahun pelajaran 2018/2019 menggunakan media *hp android* maka keterampilan menulis *descriptive text* siswa akan meningkat.”

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7, jalan Untung Suropati, Semarang pada siswa kelas X-MIPA-1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada awal bulan Oktober sampai dengan akhir bulan Desember 2018 pada saat jam pembelajaran yaitu pada hari Jum’at. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-MIPA-1 SMA Negeri 7 Semarang tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 32 orang yang terdiri dari 7 orang siswa putera dan 25 orang siswa puteri.

Sumber data penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini diambil dari:1) hasil *pre-test* siswa sebelum tindakan berlangsung; 2) hasil lembar refleksi diri siswa; 3) hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan; 4) hasil observasi tentang sikap belajar siswa pada saat proses pembelajaran; 5) hasil observasi atau pengamatan mengenai kegiatan belajar dan sikap belajar siswa yang dikumpulkan selama tindakan berlangsung dari guru sejawat atau peneliti ahli (*expert*); dan 6) jurnal guru (*teacher’s anecdotal record*). Sedangkan sumber data sekunder pada

penelitian ini diperoleh dari : 1) data mengenai jumlah siswa-siswi kelas X-MIPA-1 yang diperoleh dari daftar hadir kelas; 2) data studi pustaka yang menunjang penyusunan penelitian ini; dan 3) dokumentasi berupa foto- foto tentang kegiatan siswa selama siklus I dan II berlangsung.

Tehnik yang digunakan ada 2 (dua) macam yaitu tes dan non-tes. Tehnik tes yang digunakan untuk mengukur kemajuan hasil belajar siswa adalah ulangan harian. Sedangkan tehnik non-tes berupa observasi perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta lembar refleksi diri siswa setelah setiap siklus selesai dilaksanakan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : lembar soal *pre-test* sebelum siklus I tentang menulis *descriptive text* tanpa menggunakan media *hp android*; lembar rubrik penilaian (*rubric assessment sheet*) yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* menggunakan media *hp android* yang dipergunakan guru peneliti untuk menilai produk; lembar refleksi diri siswa dipergunakan untuk menggali kesulitan-kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran siklus I; lembar pengamatan dipergunakan oleh guru sejawat untuk mencatat aktivitas dan tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung; studi pustaka tentang peningkatan keterampilan menulis *descriptive text* menggunakan *media hp android* untuk mendukung penelitian ini, dokumentasi yang berupa foto-foto tentang kegiatan siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Untuk menganalisis data hasil penelitian peneliti menggunakan metode : (1) deskriptif, yaitu digunakan untuk upaya memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang dihadapi. (2) kualitatif, yaitu penggambaran dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dengan katagori analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang tidak dapat diukur melalui perhitungan dengan angka-angka melainkan dengan menggunakan kata-kata.

Validasi Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data berasal dari guru kelas, siswa dan guru teman sejawat sebagai kolaborator. Sedangkan triangulasi metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil obeservasi dan hasil tes tertulis.

Akhir dari pada penelitian tindakan kelas ini adalah tercapainya peningkatan keterampilan menulis *descriptive text* dan perubahan dalam sikap belajar siswa

Tabel 1. Predikat hasil antar siklus

No	Nilai Persentase	Predikat
1	86-100	Amat Baik
2	76-85	Baik
3	70-75	Cukup
4	60-69	Kurang

5	≤ 59	Kurang Sekali
---	------	---------------

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) ini di rancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus dimana siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan juga dalam 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2X45 menit (90 menit). Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang harus di jalani yaitu perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, pengamatan/ observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap Perencanaan dimulai dari (1) merencanakan RPP dan skenario pembelajaran siklus I untuk dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2X45 menit per pertemuan; (2) Menyiapkan materi *descriptive text* yang akan disajikan untuk siswa; (3) Mempersiapkan materi ;(4) Menyiapkan media *hp android* yang akan digunakan siswa untuk membantu menulis *descriptive text*;(5) Menyusun soal-soal evaluasi yang berkaitan dengan teks yang telah disiapkan; (6) Menyiapkan instrumen penilaian.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan pembelajaran *descriptive text* dilakukan terlebih dahulu sehingga siswa mendapatkan konsep *letter of opinion* dengan jelas. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang *social function*, *generic structure* dan *language features* dari *descriptive text*. Selanjutnya guru memberi penjelasan bagaimana manfaat media *hp android* dan penggunaan *media hp android* yang akan digunakan siswa dalam upaya peningkatan keterampilan menulis *descriptive text*. Setelah memberikan penjelasan secara detail tentang *descriptive text* dan *media hp android*, guru memberikan contoh *descriptive text* dan bagaimana cara menulis *descriptive text*. Setelah kegiatan tanya jawab antara gurudan siswa tentang menulis *descriptive text* berlangsung, siswa mulai melakukan perintah guru menuliskan *descriptive text* berbahasa Inggris dengan menggunakan *media hp android*. Pembelajaran dilakukan sesuai acuan Kurikulum 2013 atau K-13.

3) Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi (pengamatan) yang harus dilakukan adalah mengamati perilaku siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran menulis *descriptive text* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas X-MIPA-1 SMA Negeri 7 Semarang , memantau kegiatan diskusi atau kerja sama kelompok dalam menyiapkan gambar tempat wisata yang akan dideskripsikan dengan menggunakan *media hp android*,

mengamati pemahaman tiap siswa dalam penguasaan memahami *descriptive text* dan mengamati kegiatan siswa dalam menuangkan gagasannya dalam tulisan berbentuk *descriptive text*. Observasi dilakukan oleh teman guru yang sama mata pelajarannya, atau teman guru mata pelajaran serumpun dan juga ahli (expert) bidang PTK dengan menggunakan lembar penilaian observasi yang telah disiapkan oleh guru peneliti sebelumnya. Observer mencatat semua kejadian yang berlangsung dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan serta memberikan catatan temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan pembelajaran dalam menulis *descriptive text* pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus berikutnya.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi yang harus dilakukan oleh guru peneliti adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mengolah data dari hasil lembar refleksi diri siswa, mencatat kelemahan-kelemahannya untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai. Guru peneliti juga melakukan diskusi dengan guru observer untuk membicarakan kekurangan-kekurangan, kendala-kendala dalam pembelajaran yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan hasil evaluasi pada siklus I, digunakan sebagai dasar apakah sudah memenuhi target atau perlu dilakukan penyempurnaan strategi agar di siklus II diperoleh hasil yang lebih baik.

B. Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal belajar guru melakukan pra siklus (pre test) yaitu menulis *descriptive text* tanpa menggunakan *hp android*. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan siklus I.

Hasil dari refleksi kondisi awal hasil belajar siswa kelas X-MIPA-1 SMA Negeri 7 Semarang sebelum dilakukan tindakan pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Tes dalam Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah Responden	Persentase %	Keterangan
1.	86-100	0	0	Amat Baik
2.	76-85	7	21,88	Baik
3.	70-75	10	31,25	Cukup
4.	60-69	13	40,63	Kurang
5.	0-59	2	6,25	Kurang Sekali

	Jumlah	32	100	

Dari 32 siswa yang mengikuti tes pra siklus, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai amat baik atau 0%, 7 siswa atau 21,88% mendapatkan nilai baik, 10 siswa atau 31,25% mendapatkan nilai cukup sedangkan 13 siswa atau 40,63% mendapatkan nilai kurang sedangkan 2 siswa atau 6,25% mendapatkan nilai kurang sekali. Pada tabel diatas diketahui bahwa Ketuntasan Belajar Klasikal hanya 53,13% dimana persentase ini masih kurang dari indikator ketuntasan belajar minimal yaitu 70%.

Deskripsi Hasil Siklus I

Dari hasil tes pra siklus yang ditunjukkan oleh tabel diatas bahwa persentase Ketuntasan Belajar Klasikal masih sangat kurang oleh sebab itu peneliti mengambil tindakan pada siklus I yaitu dengan memberikan penjelasan secara detail tentang materi *descriptive text*. Pada siklus I siswa menulis *descriptive text* tanpa menggunakan *media hp android*. Siklus I dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* tanpa menggunakan *media hp android*. Dari siklus I diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes dalam Siklus I

No	Nilai	Jumlah Responden	Persentase %	Keterangan
1.	86-100	0	0	Amat Baik
2.	76-85	9	28,13	Baik
3.	70-75	12	37,50	Cukup
4.	60-69	11	34,36	Kurang
5.	0-59	0	0	Kurang Sekali
	Jumlah	32	100	

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus. Ada 9 siswa atau 28,13% mendapatkan nilai baik, 12 siswa atau 37,50% mendapatkan nilai cukup, 11 siswa atau 34,36% mendapatkan nilai kurang sedangkan 0 siswa mendapatkan nilai kurang sekali. Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa Ketuntasan Belajar Klasikal mencapai 65,63%. Namun penulis masih berusaha untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text*. Penulis

mencoba berkonsultasi dengan para observer dengan cara meminta pendapat dan juga masukan untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text*. Setelah mendapat saran, masukan dan motivasi dari para observer, penulis melangkah ke siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II

Skenario pembelajaran siklus II memiliki alur yang sama dengan skenario pembelajaran siklus I, namun pada siklus II guru peneliti menggunakan media pembelajaran berupa *hp android*, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text*. Pada siklus II perbaikan-perbaikan berdasarkan catatan dari observer dilakukan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil prestasi siswa dalam menulis *descriptive text* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan *media hp android* di kelas X-MIPA-1 SMA Negeri 7 Semarang. Hasil dari siklus II diperoleh seperti terlihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tes dalam Siklus II

No	Nilai	Jumlah Responden	Persentase %	Keterangan
1.	86-100	3	9,38	Amat Baik
2.	76-85	13	40,63	Baik
3.	70-75	14	31,25	Cukup
4.	60-69	2	18,75	Kurang
5.	0-59	0	0	Kurang Sekali
Jumlah		32	100	

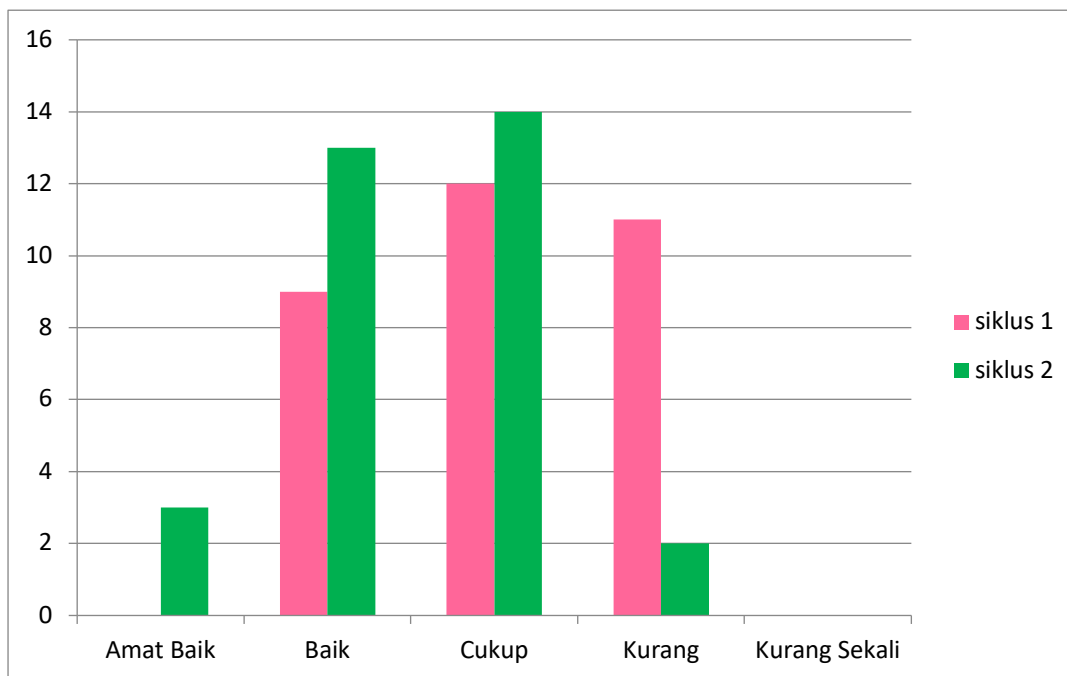
Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan *media hp android* mengalami peningkatan drastis. Dari 32 siswa yang diteliti ada 3 siswa atau 9,38% mendapatkan nilai amat baik, 13 siswa atau 40,63% mendapatkan nilai baik sedangkan hanya 14 siswa atau 31,25% mendapatkan nilai cukup. Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Ketuntasan Belajar Klasikal mencapai 93,75%. Pada siklus II tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang sekali. Rekapitulasi perbandingan hasil belajar antar siklus dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Rekapitulasi Perbandingan Antar Siklus

Uraian	Nilai		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	70,5	73,03	79,84
Tertinggi	80	83	90

Terendah	60	68	69
----------	----	----	----

Diagram 1. Perbandingan Prosentase Keterampilan Siswa Dalam Menulis Descriptive Text Dengan Menggunakan HP Android



Keterangan :

Siklus I : 0 siswa menempati kategori amat baik ; 9 siswa menempati kategori baik ; 12 siswa menempati kategori cukup ; 11 siswa menempati kategori kurang dan 0 siswa menempati kategori kurang sekali.

Siklus II : 3 siswa menempati kategori amat baik ; 13 siswa menempati kategori baik ; 14 siswa menempati kategori cukup ; 2 siswa menempati kategori kurang dan 0 siswa menempati kategori kurang sekali.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai rata-rata keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada siklus I meningkat mencapai nilai 73,03 yang semula pada pra siklus keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* mendapatkan nilai rata-rata 70,5. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan *media hp android* meningkat drastis yaitu mencapai 79,84.
2. Nilai tertinggi keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada siklus I meningkat mencapai nilai 83 yang semula pada pra siklus mendapatkan nilai

tertinggi 80. Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan *media hp android* meningkat drastis yaitu mencapai 90.

3. Demikian juga pada pencapaian nilai terendah keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* meningkat hingga mencapai 68 yang semula pada pra siklus nilai terendah mencapai 60. Sedangkan nilai terendah pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan *media hp android* meningkat yaitu mencapai 69.

Hasil Non Tes

Hasil non tes mencakup hasil yang diperoleh dari observasi berupa angket. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang, semangat, tertarik dan termotivasi sehingga menjadikan siswa lebih terampil dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan *media hp android*. Siswa merasa sangat terbantu dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan *media hp android*.

Dari angket yang ditujukan pada 32 siswa diperoleh informasi bahwa pada siklus I ada 17 siswa atau 53,13% siswa tampak antusias dalam menulis *descriptive text*. Sebanyak 15 siswa atau 46,87% siswa tampak berkonsentrasi dalam menulis *descriptive text* tanpa menggunakan *media hp android*. Sebanyak 15 siswa atau 46,87% siswa tampak kreatif sedangkan sebanyak 20 siswa atau 62,50% siswa tampak tenang atau tidak gaduh selama pembelajaran. Dari hasil tersebut kami sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Aktifitas siswa selama pembelajaran Siklus I

No	Jumlah Responden	Persentase %	Keterangan
1	17	53,13	Antusias
2	15	46,87	Konsentrasi
3	15	46,87	Kreatif
4	20	62,50	Tenang

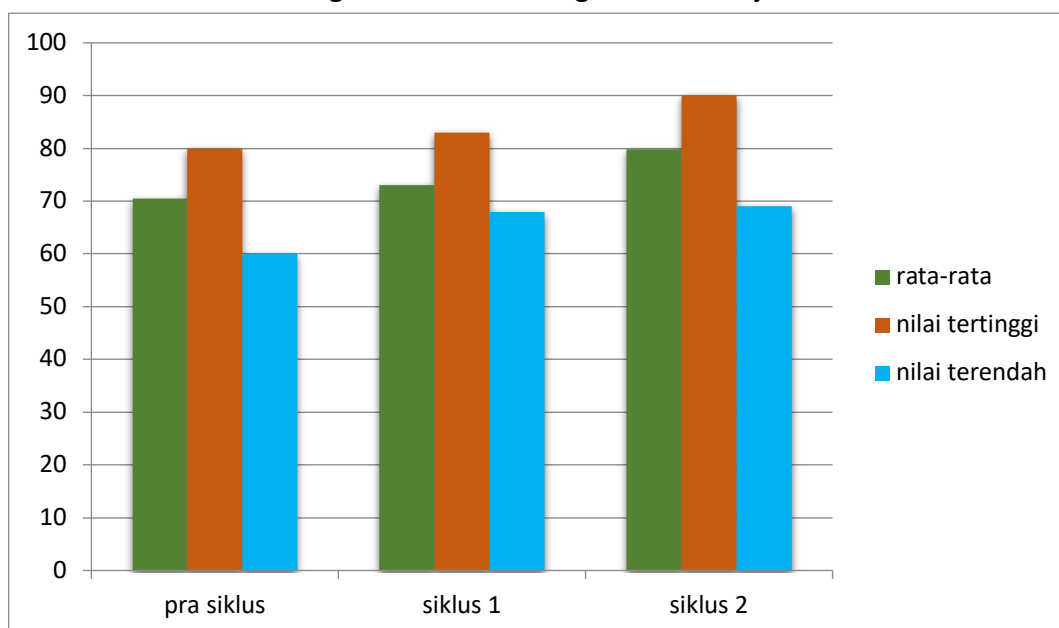
Pada siklus II berdasarkan tabel 7 dapat terbaca bahwa aktifitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan jumlah responden. Ada 27 siswa atau 84,37% tampak antusias dalam menulis *teks descriptive* menggunakan *hp android*. Sebanyak 20 siswa atau 62,50% siswa tampak berkonsentrasi dalam menulis *teks descriptive* menggunakan *media hp android*. Sebanyak 22 siswa atau 68,75% siswa tampak kreatif dalam menulis *teks descriptive* menggunakan *media hp android*. Sedangkan sebanyak 24

siswa atau 75,00 % siswa tampak tenang atau tidak gaduh selama pembelajaran. Dari hasil tersebut kami sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Aktifitas siswa selama pembelajaran Siklus II

No	Jumlah Responden	Persentase %	Keterangan
1	27	84,37	Antusias
2	20	62,50	Konsentrasi
3	22	68,75	Kreatif
4	24	75,00	Tenang

Diagram 2 Perkembangan Hasil Belajar



Keterangan

- Pra siklus nilai rata-rata 70,5 ; nilai tertinggi 80 ; dan nilai terendah 60
- Siklus I nilai rata-rata 73,03 ; nilai tertinggi 83 ; dan nilai terendah 68
- Siklus II nilai rata-rata 79,84 ; nilai tertinggi 90 ; dan nilai terendah 69

Pembahasan Hasil

Keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada siklus I diperoleh hasil secara klasikal sebanyak 9 siswa atau sebesar 28,13% menempati kategori baik. Sedangkan 12 siswa atau 37,50% menempati kategori cukup. Sehingga siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal ada 21 siswa atau 65,63%.

Jika dibandingkan dengan keberhasilan siswa pada pra siklus yaitu hanya ada 7 siswa atau 21,88% siswa menempati kategori baik. Siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya ada 17 siswa atau 53,13%.

Berdasar hasil pengamatan para observer dan learning log siswa, pada siklus I, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif sejalan dengan kemampuan dan kepribadian guru. Dengan kemampuan dan kepribadian guru yang baik akan meningkatkan kualitas, semangat dan motivasi siswa untuk lebih terampil dalam menulis *descriptive text*.

Setelah siklus I, berdasarkan angket siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan karena antusias, semangat dan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi dan mendapat nilai yang tinggi.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat drastis, baik dalam kualitas pembelajaran maupun peningkatan hasil belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari meningkatnya semangat dan motivasi siswa dalam menulis *descriptive text*. Siswa tampak lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya sehingga terbentuk *letter of opinion* yang bermakna dan berkualitas.

Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut signifikan dengan kemampuan dan kepribadian guru mata pelajaran. Apabila guru tidak memiliki kemampuan pedagogis yang baik dan tidak memiliki kepribadian yang baik sangat mungkin menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran. Sebaliknya guru yang memiliki kemampuan pedagogis dan kepribadian yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan *media hp android* pada siklus II merupakan perbaikan dan peningkatan dari siklus I. Kelemahan dan kekurangan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan *media hp android* pada siklus II baik dari guru maupun siswa sudah tidak tampak. Peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan meningkatnya kreatifitas, semangat dan motivasi siswa, serta suasana belajar yang menyenangkan (Ajalis, 2021; Prastikawati et al., 2020; Maulidhawati, 2021). Hal inilah yang menyebabkan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan *media hp android* pada siklus II mengalami peningkatan yang drastis.

Jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I yang rata-rata 73,03, maka rata-rata nilai hasil tes pada siklus II yang mencapai 79,84 berarti mengalami kenaikan sebesar 6,81 atau 6,81%. sedang dibanding dengan hasil belajar pada pra siklus yang rata-ratanya 70,5, maka hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,34%. Dengan demikian

keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* dengan menggunakan *hp android* pada siklus II sebagian besar siswa yaitu 93,75% benar-benar terampil menulis *descriptive text*

KESIMPULAN & SARAN

Simpulan

1. Keterampilan Menulis *descriptive text* pada Pelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan *media hp android* di Kelas X-MIPA-1 SMA Negeri 7 Semarang tahun 2018/2019 Meningkat
2. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat terlihat dari meningkatnya rasa senang, semangat dan motivasi siswa dalam keterampilan menulis *descriptive text* dengan menggunakan *media hp android*. Guru juga bisa tampil lebih percaya diri karena bisa membuat situasi kelas menjadi lebih menyenangkan, bersemangat dan termotivasi.
3. Keterampilan menulis *descriptive text* dengan menggunakan *media hp android* di kelas X-MIPA-1 SMA Negeri 7 Semarang dapat meningkatkan prestasi hasil belajar. Keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* pada pra siklus rata-ratanya adalah 70,5, sedangkan pada siklus I rata-rata nilai mencapai 73,03 dan pada siklus II rata-rata nilai mencapai 79,84. Peningkatan ketuntasan keterampilan siswa dalam menulis *descriptive text* tanpa menggunakan *media hp android* pada siklus I sebesar 65,63% dan pada siklus II mencapai peningkatan yang drastis sebesar 93,75%.

Saran

1. Bagi para guru mata pelajaran Bahasa Inggris, hendaknya perlu menggunakan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai berbagai keterampilan di kelas.
2. Para guru Bahasa Inggris perlu berlatih untuk mulai melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai syarat pengembangan profesi seorang guru sehingga mampu mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajalis, A. (2021). Peningkatan Kompetensi Berbicara Teks Explanation Dalam Pelajaran Bahasa Inggris Melalui "Siul" Pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 8 Semester Genap SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 7(1).
- Anni, Catharina. Tri. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang : CV. IKIP. Semarang Press.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Bahri dan Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Dadang Sulaiman, 1988, *Teknologi / Metodologi Pengajaran*, Depdikbud Ditjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK, Jakarta,
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Departemen pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006. Tentang Standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.
- Gilbert A. Churchill. 1991. *Marketing Research Methodological Foundations*. New York: The Dryden Press.
- Hakim, Thursan. 2002. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Penerbit Puspa Swara.
- Harisiati, Titik. 1999. Penelitian Tindakan Sebagai Aplikasi Metode Ilmiah dan Pemecahan Masalah Pembelajaran bahasa Dalam Seminar FPBS IKIP Malang.
- Kosta, Joanna and Melanie Williams. 2015. *Prepare! Student's Book Level 2*. England: Cambridge University Press.
- Manser, Martin H. 1991. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Maulidhawati, R., Prastikawati, E. F., & Budiman, T. C. S. (2021). Authentic assessments in english language teaching: a case in smp negeri 6 semarang. *Journal of English Education and Linguistics*, 2(1), 67-78.
- Munadi, Yudhi. 2013, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Purwanto, Ngalm. 1984. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Ramadia Putra, Nusa. 2015. *Research & Development*, Jakarta: Rajawali Pers
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006. *Tentang Standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Prastikawati, E. F., Wiyaka, W., & Adi, A. P. K. (2020). Online backchannel as a formative assessment in improving writing skills. *Journal on English as a Foreign Language*, 10(2), 359-384.
- Prastikawati, E. F. (2019). Dyned Programme as Computer Assisted Language Learning (CALL) for University Students: A Perception and Its Impact. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(13).
- Richards, Jack C. And Carlos Barbisan. 2009. *Connect Level 4 Teacher's Edition*. New York: Cambridge University Press.
- Riduan, 2004. *Belajar mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung
- Rustana, Cecep, 2002, *Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, Direktorat Pendidikan dasar dan Menengah
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

- Siregar Eveline dan Hartini. 2014, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ciawi Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Spencer, D.H. 2005. *Guided Composition Exercises*. Yogyakarta: Kanisius
- Styring, James, Nicholas Tims, and Louise Hashemi. 2015. *Cambridge English Prepare! Level 4*. New York: Cambridge University Press.
- Sudaryo, dkk. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang : IKIP Press.
- Sujana, Nana dan Ahmad Rifai. 2009. *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo
- Trianto. 2007. *Metode-metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Winata Putra, S Udin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Witthaus, Gabi. 2004. *The Future, A Grammar Workbook for Adult Literacy Students*. Johannesburg: English Literacy Project.
- Wiyaka, W., & Prastikawati, E. (2021). Plickers as an Online Formative Assessment to Improve Secondary School Students' English Learning. *Available at SSRN 3864809*.